

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi bahasa juga sebagai sarana belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Manusia dapat menyampaikan gagasan pemikirannya melalui bahasa. Gagasan yang disampaikan dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional sangatlah penting untuk dipelajari sejak dini. Selain itu, dengan menguasai bahasa Inggris maka anak akan dengan mudah mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris sejak dini, anak akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bahasa Inggris di sekolah dasar sifatnya adalah pengenalan dan memberikan kemampuan dasar bahasa Inggris yang mencakup aspek keterampilan *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) pilihan tidak semua sekolah mengadakan pelajaran bahasa Inggris. Ada atau tidaknya tergantung pada kebutuhan serta kebijakan dari masing-masing lembaga. Dalam 1 minggu pelajaran bahasa Inggris hanya 2 jam pelajaran (2x35 menit), tentu saja dengan hanya 2 jam (2x35 menit) kurang untuk belajar bahasa Inggris, karena bahasa Inggris tergolong kedalam pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Iannemarialda (2017: 7) “menjelaskan aspek-aspek penting dalam belajar bahasa Inggris adalah: “pertama yaitu waktu, karena untuk waktu tertentu mempunyai aturan penulisan dan pengucapan tertentu. Misalnya, akan berbeda penulisannya serta pengucapannya jika menulis dilakukan pada waktu “tadi malam”, akan menjadi seperti ini: *I wrote an article last night* (saya menulis sebuah artikel tadi malam). Aspek kedua yaitu proses, proses yang dimaksud yaitu ketika hendak menulis peristiwa yang terjadi secara sederhana (*simple*), atau dalam proses yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu (*continous*), atau telah terjadi (*perfect*). Aspek ketiga yaitu proses dan waktu, yaitu proses dan waktu selalu terdapat dalam bahasa Inggris, dimana kita mempelajari tata bahasa (*grammer*). Apek keempat yaitu perubahan bentuk kata benda, seperti “*book*” (apabila berjumlah satu/singular) akan menjadi “*books*” (apabila berjumlah lebih dari satu/plural). Aspek keenam yaitu perubahan bentuk kata ganti orang, seperti subjek “saya” atau “*I*”, misalnya akan berubah menjadi “*me*” apabila menjadi objek.”

Kenyataan yang di hadapi penulis sebagai guru bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 02 Kertamulya tahun pelajaran 2019/2020, terdapat beberapa siswa yang kesusahan untuk belajar bahasa Inggris. Yaitu kesulitan dalam penulisannya. Dari 20 terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (65). Masih banyak siswa yang salah dan kebingungan, dikarenakan penulisan dan pengucapannya berbeda. Seperti pada saat mengucapkan kata “one” dengan menggunakan bahasa inggris, pada saat pengucapannya yaitu “Wan”, tetapi pada saat penulisannya banyak siswa yang salah, harusnya penulisannya “One” tetapi siswa menulisnya dengan kata “Wan”.

Permasalahan diatas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun eksternal. Faktor internalnya, dapat disebabkan dari pengetahuan bahasa Inggris siswa yang kurang, *vocabulary* siswa yang minim, kurangnya motivasi siswa dalam latihan membaca dan menulis bahasa Inggris. Dan faktor eksternalnya, dapat disebabkan karena proses pembelajaran guru kurang kreatif dan inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran terkesan kurang menarik.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peran seorang guru adalah membuat proses pembelajaran menarik dan menyenangkan agar materi mudah dipahami oleh siswa.

Model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* membantu siswa dalam mengikuti proses belajar dan melibatkan seluruh siswa. Menggunakan model *Teams Games Tournament* siswa akan bekerjasama dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan skor sebanyak mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menulis Kata Bahasa Inggris Kelas IV SDN Kertamulya 2”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Terdapat siswa yang masih salah dalam penulisan dengan menggunakan bahasa Inggris.
2. Masih banyak siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Bahasa Inggris mungkin disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru masih berperan aktif dan dominan dalam proses pembelajaran.
3. Minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa.

4. Vocabulary siswa yang minim.
5. Motivasi siswa untuk latihan membaca dan menulis menjadi rendah.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah , maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

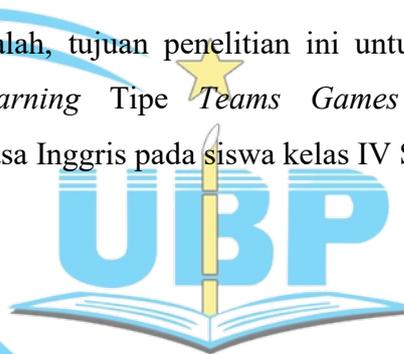
“Apakah terdapat Pengaruh Model *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Kertamulya 2?”

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournamens* terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Kertamulya 2

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan
  - b. Model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament* bisa dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk guru Bahasa Inggris atau guru bidang studi lainnya.
  - c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
  - b. Pendidik (guru), menjadikan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton.
  - c. Peserta didik, sebagai motivasi jika guru menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Inggris



KARAWANG

### 3. Bagi Penulis

Sebagai penulis dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang model kooperatif learning serta menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

